

ETIKA PROFESI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI SDN MURTAJIH 1 PAMEKASAN

¹ Jamilatul Lailiyah, ²Mat Juhri, ³M. Royhan A.S
Universitas Islam Negeri Madura
mat123@gmail.com

ABSTRACT

The primary objective of this study is to determine how teachers can apply professional ethics in Islamic Education (PAI) instruction integrated with technology as a learning medium. Specifically, this study examines the concept of professional ethics for teachers, how technology supports PAI instruction, the ethical challenges faced by teachers who use digital learning, and how technology impacts the PAI learning process. Interviews, documentation, and observations served as data sources at SDN Murtajih 1 Pamekasan. The research findings indicate that teachers' professional ethics function as a moral and professional benchmark that encourages teachers to perform their duties more effectively. Benefits of technology-based PAI training include easier content delivery, higher student interest and engagement, and more access to learning materials. However, challenges for teachers also arise, including protecting personal data, the need for prudent digital use, and the existence of a digital access gap. Furthermore, technology must be used cautiously, even though it can improve the quality of student learning. Without a strong commitment, this could have a negative impact on the success of Islamic educational goals.

Keywords: teacher professional ethics, educational technology, Islamic Religious Education learning, digital competence.

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dapat menggunakan etika profesi dalam pembelajaran PAI dintegrasikan dengan teknologi sebagai media pembelajaran. Secara khusus, penelitian ini mempelajari konsep etika profesi bagi guru, bagaimana teknologi membantu pembelajaran PAI, tantangan etis bagi guru yang menggunakan pembelajaran digital, dan bagaimana teknologi berdampak pada proses pembelajaran PAI. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah sumber data SDN Murtajih 1 Pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi guru memiliki fungsi sebagai patokan moral dan profesionalisme yang mendorong guru untuk melaksanakan tugas mereka dengan lebih tepat. Manfaat pelatihan PAI berbasis teknologi antara lain penyampaian materi yang lebih mudah, minat dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi, serta akses yang lebih luas terhadap

bahan pembelajaran. Meski demikian, tantangan bagi guru juga bermunculan menjaga data pribadi, penggunaan digital yang harus bijak, dan terdapat kesenjangan akses digital. Lebih lanjut, penggunaan teknologi dilakukan secara hati-hati meskipun dapat meningkatkan kualitas belajar-mengajar siswa. Karena tanpa komitmen yang kuat akan berdampak negative terhadap keberhasilan tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: etika profesi guru, teknologi pendidikan, pembelajaran PAI, kompetensi digital.

A. PENDAHULUAN

Secara etimologi, kata "profesi" berasal dari bahasa Inggris profession yang berakar dari bahasa Latin professus, yang bermakna "menyatakan kemampuan/keahlian pada suatu bidang". Profesi dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan khusus yang memerlukan keahlian tinggi, yang diperoleh melalui proses pendidikan dan latihan tertentu, serta diikuti dengan adanya tanggung jawab dan kode etik yang harus dipatuhi. Berbeda dengan pekerjaan umum, pekerjaan yang bersifat profesional menuntut kemampuan dan keterampilan khusus dalam menjalankannya. Dengan demikian, suatu profesi merupakan jabatan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan mendalam yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Seseorang tidak dapat begitu saja memegang suatu profesi tanpa persiapan yang matang melalui pendidikan dan pelatihan khusus.

Hal ini, etika mencerminkan sikap seseorang memiliki kemampuan mengendalikan atau mengontrol diri (*self control*), karena norma-norma etika disusun dan dijalankan untuk kepentingan setiap profesi. Dengan demikian, kepercayaan dapat dibangun di masyarakat apa bila profesi dijalankan dengan benar atas kesadaran dan komitmen para pemangku profesi dalam mengabdikan diri di masyarakat.¹

Belakangan ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan signifikan dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari, khususnya di bidang Pendidikan. Pola pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka telah diubah menjadi pembelajaran online berkat kemajuan

¹ Definisi Dan Etika Profesi Guru, Inayatul Khadijah, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 2022

teknologi digital². Dampak dari perubahan ini semakin terasa akibat berbagai tantangan global yang menuntut adanya perbaikan dalam sistem pendidikan. Dalam situasi ini, para guru tidak hanya diharapkan untuk menyediakan bahan ajar, tetapi juga untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital dengan profesional dan tepat selama proses pembelajaran³. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), hal ini tampak lebih sulit karena selain bertanggung-jawab sebagai pendidik, mereka juga harus memiliki kemampuan untuk memengaruhi perkembangan moral dan spiritual siswa melalui penerapan prinsip-prinsip etika dan akhlak.

Guru PAI harus tetap menjaga integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab moral dalam setiap aktivitas pembelajaran digital. Ini berlaku dalam konteks pendidikan yang berbasis teknologi. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan tata krama serta memberikan contoh sikap yang baik. Etika profesi guru menjadi penting seiring peningkatan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Guru tidak hanya harus memahami cara menggunakan platform digital, tetapi mereka juga harus mematuhi kode profesional saat menggunakan aplikasi pembelajaran, media sosial, dan alat teknologi lainnya. Mereka yang bijak menggunakan teknologi melakukan banyak hal, seperti menyimpan hak privasi siswa, menjauhi hal yang merugikan pada penggunaan teknologi, dan memastikan bahwa semua informasi yang dikirim melalui media digital sesuai dengan ajaran dan prinsip Islam. Jika penggunaan teknologi tidak dilakukan dengan bijak, berbagai masalah dapat muncul, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, pelanggaran privasi, dan komunikasi yang kurang efektif antara guru dan siswa.

Pandangan pedagogik dijelaskan bahwa guru PAI tidak hanya mengajar siswa tetapi juga dapat membangun kebiasaan yang baik di dalam kelas untuk dicontoh oleh siswa. Prinsip *uswah hasanah* yang menjadi tiang pendidikan Islam, Landasan Pendidikan Islam yang diterapkan seperti konsep *uswatun hasanah* memiliki kaitan erat dengan konsep teori pembelajaran sosial, dimana penekanannya terletak pada sikap keteladanan dalam proses pengajaran. Secara umum, siswa belajar tidak

² R. P. Ardhiyanti, "Transformasi Digital Perguruan Tinggi : Perbandingan E-Learning dan Pembelajaran Konvensional," vol. 11, no. 2, pp. 144–154, 2025, doi: <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i2.359>.

³ S. Wati and N. Nurhasannah, "Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital," J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit., vol. 10, no. 2, pp. 149–155, 2024, doi: 10.26740/jrpd.v10n2.p149-155.

semata-mata hanya menyerap pengetahuan dari penyampaian materi secara lisan saja, melainkan juga belajar dari cara guru bersikap dan berperilaku ketika berinteraksi di lingkungan pembelajaran. Guru PAI yang menggunakan teknologi secara etis akan menjadi contoh positif bagi siswanya dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, norma profesi guru berkaitan dengan aspek pedagogis karena mereka menjadi *role model* pembelajaran yang dapat membangun sikap, nilai dan karakter yang menyeluruh pada siswa dalam pembelajaran online⁴.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan utama penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan memahami secara menyeluruh fenomena mengenai etika profesi pendidik dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung di SDN Murtajih 1 Pamekasan, dimana dalam pendekatan ini tidak menerapkan teknik analisis secara statistik.

Lokasi untuk penelitian ini ditentukan di SDN Murtajih 1 Pamekasan. Para informan atau subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta beberapa siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar menggunakan teknologi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan memperhatikan seberapa aktif mereka dalam menggunakan teknologi sebagai alat dan media dalam proses belajar mengajar. Melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara data dikumpulkan. Observasi dilaksanakan dengan cara memperhatikan secara langsung proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan berbagai perangkat teknologi untuk memahami bagaimana pendidik menjalankan etika dalam profesinya saat menggunakan media dan alat pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada tenaga pendidik PAI dan sejumlah siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai tanggung jawab, perilaku, serta etika pendidik dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai

⁴ e.Latipah and d. Awalliyatunnisa, "pembelajaran pendidikan agama islam secara daring dan permasalahannya," *fikroh j. Pemikir. Dan pendidik. Islam*, vol.14,no 2, pp. 129–157,2021,doi: <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.150>.

pelengkap berupa bukti visual kegiatan belajar mengajar, perangkat teknologi yang digunakan, serta berbagai arsip penting lainnya yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian. kemudian data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif, yang melalui tahapan penyaringan data, penyajian, dan pengambilan kesimpulan.

Tahap paling awal, peneliti menyaring dan disesuaikan dengan target penelitian. Berikutnya, data disajikan dalam format uraian yang sistematis dan terstruktur agar mempermudah para pembaca untuk memahami hasil penelitian. Terakhir temuan penelitian lalu disimpulkan. Dengan menggunakan metode tersebut, penelitian ini dirancang mampu memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendetail mengenai perilaku etika tenaga pendidik dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di SDN Murtajih 1 Pamekasan serta nilai kontribusinya terhadap kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran secara umum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian etika profesi guru

Ada nilai dan peraturan yang menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan tugas profesional mereka dengan baik, hal ini disebut etika profesi guru. Teorinya mencakup hal-hal seperti prinsip etika, kewajiban sosial, dan karakter pribadi guru untuk membuat lingkungan belajar lebih nyaman dan adil. Menurut pandangan Darling-Hammond dan McLaughlin (2020), profesionalisme dalam pendidikan terdiri dari tiga elemen utama, yaitu kemampuan profesional, integritas moral, dan komitmen kepada masyarakat. Kapabilitas profesional memiliki hubungan dengan kompetensi guru memahami konten materi, metode/strategi pengajaran, dan media teknologi. Sedangkan integritas moral mencerminkan komitmen guru pada keadilan, penghormatan hak-hak siswa, dan kebenaran⁵.

Pada era Pendidikan moderan ini, beban dan tanggung jawab akademik guru sangat berat seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat, meningkatnya tuntutan administrative, serta tuntutan dari Masyarakat yang terus

⁵ Darling-Hammond, L., & McLaughlin, M. W. (2020). Professional ethics and teacher development. *Educational Researcher*, 49(3), 145-157. <https://doi.org/10.3102/0013189X20>

berkembang. Zeichner dan Bier (2021) menekankan bahwa Guru perlu dapat menyesuaikan etika profesinya untuk menghadapi tantangan di era digital, seperti menjaga kerahasiaan data siswa, menggunakan teknologi dengan cara yang benar, dan mengelola komunikasi secara online dengan siswa. Hal ini sangat penting karena guru memiliki peran ganda, yaitu mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus membentuk karakter siswa melalui perilakunya. Lickona dan Davidson (2021) membuktikan bahwa sikap etis guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, dimana semakin guru menunjukkan perilaku yang etis, maka semakin percaya siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan.⁶

Penerapan etika profesi sangat membutuhkan dorongan dari pihak sekolah, seperti ada peraturan yang jelas, latihan pengembangan, dan penilaian yang adil. Sukmadinata dan Mulyasa (2023) menyatakan bahwa implementasi etika profesi guru terutama di Indonesia masih mengalami berbagai tantangan diantaranya, konsep pemahaman guru yang kurang terhadap nilai-nilai etika yang benar, kurangnya pelatihan, serta sedikitnya sistem pengawasan yang dilaksanakan secara berkala. Oleh sebab itu, melakukan MoU ke berbagai pihak menjadi penting. Seperti MoU yang dilakukan kepada pemerintah, Masyarakat, dan institusi pendidikan sangat dibutuhkan untuk menjamin etika profesi guru dapat dipraktikkan dengan baik. Hasil penerapan etika profesi akan memberikan peningkatan mutu siswa yang berbudi pekerti dan berintegritas⁷.

Peraturan etika profesi membantu guru berperilaku secara profesional yang mencakup kewajiban dan tanggung jawab guru untuk terwujudnya lingkungan belajar yang baik dan nyaman. Cochran-Smith dan Villegas (2021) menyatakan bahwa peraturan etika guru merangkum empat aspek penting: konsisten terhadap anak-anak didikan, profession, rakan sekerja, dan masyarakat. konsisten terhadap anak-anak didikan meliputi perlakuan yang saksama, menjaga kerahasiaan maklumat, dan mengutamakan kepentingan anak-anak didikan dalam keputusan yang dibuat. Pengobligan terhadap profession pula memerlukan peningkatan kemahiran melalui latihan yang berterusan. Pengobligan terhadap

⁶ Zeichner, K., & Bier, M. (2021). Preparing teachers for ethical challenges in the digital age. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 37(1), 5-21. <https://doi.org/10.1080/21532974.2020>

⁷ Sukmadinata, N. S., & Mulyasa, E. (2023). Professional ethics implementation in Indonesian schools: A meta-analysis. *Indonesian Journal of Education*, 12(1), 45-62. <https://doi.org/10.17509/ije.v12i1.35672>

rakan sekerja pula menekankan kerjasama dan saling menghormati, manakala pengobligan terhadap masyarakat meliputi sumbangan pendidik terhadap pembangunan masyarakat.⁸

Indonesia, kajian oleh Sukmadinata dan Mulyasa (2023) mendapati bahawa hanya 45% sekolah yang ada sistem untuk memastikan peraturan etika guru dijalankan dengan baik. Ini menunjukkan bahawa perlu ada peraturan yang lebih kuat dari pihak sekolah bagi memastikan etika guru dapat diterapkan. Selain itu, Hargreaves dan O'Connor (2020) menyatakan bahawa sekolah yang melaksanakan peraturan etika dengan baik mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang baik, meningkatkan kepercayaan antara guru dan siswa, serta membina nama baik di mata masyarakat. Pelaksanaan tata krama guru harus dilakukan dengan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua untuk memastikan prinsip etika diterapkan dengan baik dalam semua kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, etika guru tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas secara profesional, tetapi juga menjadi unsur penting dalam membentuk integritas pendidikan. Guru yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dapat memberikan kontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan pertumbuhan karakter siswa. Maka dari itu, implementasi etika profesi guru perlu didukung melalui berbagai kebijakan pendidikan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkeadilan dan berintegritas⁹.

B. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pai

Teknologi pendidikan adalah upaya untuk mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran. Penggunaan teknologi bisa dilihat mulai dari konsep pembelajaran hingga proses pembuatan tugas yang dilakukan oleh siswa. Intinya, teknologi bertujuan memudahkan pekerjaan manusia, sehingga pembelajaran yang menggunakan teknologi akan lebih efisien dan efektif. Memasuki era revolusi industri yang keempat. Era 4.0 merupakan sebuah era yang menganggap teknologi sebagai kebutuhan dasar kehidupan manusia. Teknologi dalam pendidikan kini menjadi hal yang sangat penting dan tidak bisa

⁸ Cochran-Smith, M., & Villegas, A. M. (2021). Teacher preparation for ethical professional practice. *Journal of Teacher Education*, 72(3), 237-250. <https://doi.org/10.1177/0022487120>

⁹ Sukmadinata, N. S., & Mulyasa, E. (2023). Professional ethics implementation in Indonesian schools: A meta-analysis. *Indonesian Journal of Education*, 12(1), 45-62. <https://doi.org/10.17509/ije.v12i1.35672>

dihindari. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI diharapkan bisa memperbaiki kualitas proses belajar, meningkatkan partisipasi siswa, serta memperkuat kemampuan digital mereka. Perkembangan teknologi yang sangat maju saat ini membutuhkan kemampuan untuk mengelola media dan teknologi tersebut dengan baik dalam proses pembelajaran PAI. Media digital berperan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran PAI karena dapat mempermudah guru dalam menyajikan bahan ajar, mengembangkan kognitif siswa, dan menanamkan nilai moral.

Selama ini penggunaan teknologi dalam pendidikan PAI, telah memberikan keuntungan yang signifikan. Salah satunya yaitu membantu guru dalam menyajikan materi yang sangat kompleks dan krusial menjadi lebih gampang dipahami atas bantuan visualisasi dan audiovisual. Selain itu melalui gambar, video belajar, dan rekaman suara dapat menjadikan proses penyajian materi agama lebih menarik dan membuat pemahaman siswa lebih meningkat. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan presentasi digital dan/atau video animasi untuk menjelaskan materi dalam Al Qur'an dan Hadis dengan lebih interaktif dan jelas. Selain itu, dengan adanya teknologi guru dapat mudah mengakses berbagai macam sumber belajar yang sesuai kebutuhan, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai dan pembelajaran dapat lebih efektif. Siswa memiliki banyak peluang untuk menggunakan sumber belajar yang lebih beragam. Siswa dapat mengakses konten pendidikan agama Islam melalui berbagai sumber daya internet, seperti laman edukasi dan platform pembelajaran online lainnya. Siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih akurat dan mendalam tentang berbagai studi keagamaan melalui kemudahan ini, yang memungkinkan mereka untuk memperluas wawasan mereka.

Teknologi juga dapat mendukung peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar. Siswa bisa bertukar ide atau pendapat dan berbagi pengalaman melalui fitur seperti forum diskusi, virtual kelas, atau media kolaboratif lainnya. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang agama, tetapi juga membuat mereka lebih toleran dan menghargai

sesama¹⁰. Perkembangan teknologi telah membawa berbagai perubahan dalam dunia pendidikan. Dampak yang dihasilkan bisa bersifat baik atau buruk, tergantung bagaimana teknologi tersebut digunakan. Di satu pihak, teknologi dapat memperbaiki kualitas pendidikan dengan menawarkan berbagai sarana yang mendukung proses belajar dan mengajar.

Namun, di pihak lain, teknologi juga berisiko memperbesar kesenjangan di antara siswa. Misalnya, siswa yang sudah memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menggunakan komputer biasanya lebih cepat menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang berbasis teknologi, sehingga dapat meraih hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang belum menguasai penggunaan komputer sering kali harus memusatkan perhatian pada aspek teknis pengoperasiannya, sehingga fokus terhadap materi pembelajaran menjadi berkurang. Kondisi ini dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Selain itu, pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Akan tetapi, jika penggunaannya tidak diarahkan dengan baik serta kurang mendapat pengawasan dari guru maupun pendamping, teknologi dapat menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan dan justru menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹

C. Hambatan Etika Profesi Guru dalam Membangun Pembelajaran Berbasis Teknologi

Di era digital, salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh para pendidik adalah bagaimana menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sambil mempertahankan etika profesional. Etika profesi guru yang mencerminkan sikap moral, profesionalisme, dan rasa tanggung jawab, berperan sangat penting menghadapi perubahan-perubahan akibat dari kemajuan teknologi. Akibatnya, guru diminta untuk lebih bertanggung jawab dan digunakan lebih tepat daripada hanya mampu mengoperasikannya sebagai media. Maka guru bukan hanya terampil menggunakan teknologi sebagai media, tetapi harus lebih bijak dan penggunaannya. Dengan cara ini, penggunaan teknologi dapat memberikan

¹⁰ pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sd, alfan abdillah, alfan abdillah, universitas muhammadiyah sidoarjo

¹¹ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018). hlm 97-98

keuntungan yang maksimal sekaligus tetap selaras dengan norma, peraturan, dan prinsip etika yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Etika guru dapat dipahami sebagai kumpulan norma dan prinsip moral serta nilai yang menjadi pedoman bagi pendidik untuk memenuhi tugas serta kewajibannya. Sikap tersebut merupakan standart cerminan perilaku yang harus dilakukan pada saat berinteraksi rekan guru, murid, orang tua, dan lingkungan sekitar. Lebih lanjut, optimalisasi pengembangan potensi siswa dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip etika guru. Diharapkan guru menghormati hak asasi siswa selama kelas, bertindak adil, menjaga data pribadi siswa, dan menghindari sikap diskriminasi. Guru yang menitik-beratkan etika profesi sebagai pedoman bersikap akan berusaha untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalismenya dan tetap mengembangkan ilmu pengetahuannya serta diimbangi dengan mengembangkan kemampuan mengoperasikan teknologi untuk menunjang Pendidikan berkualitas¹².

Saat media digital digunakan di dunia pendidikan, tugas guru adalah menjaga data siswa aman dan rahasia. Tanggung jawab ini berkaitan dengan perlindungan informasi pribadi, akases media sosial, serta penyimpanan dan pengolahan dokumentasi pembelajaran secara aman. Oleh sebab itu, setiap jenis teknologi yang diterapkan dalam pendidikan mesti dipastikan tidak menimbulkan bahaya atau dampak buruk bagi siswa. Terampil dalam penggunaan digital juga merupakan komponen penting dalam mendukung profesionalisme guru. Selan itu guru juga dituntut terus meningkatkan kompetensinya dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran tanpa harus mengesampingkan prinsip-prinsip pedagogis. Termasuk memilih teknologi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, dapat mengintegrasikan dengan tepat pada kegiatan pembelajaran, mengevaluasi keefektivannya, dan dapat memfungsikan dengan tepat untuk menunjang peningkatan kualitas pengalaman belajar siswa. Tantangan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam sektor pendidikan adalah masalah yang cukup rumit dan melibatkan berbagai pihak yang punya kepentingan di dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang sangat cepat memerlukan penyesuaian agar proses pembelajaran

¹² Ruslan. (2016). Etika Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 8(1), 59–72. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>

dapat terus berlangsung dengan efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman saat ini. Salah satu tantangan yang paling umum dihadapi adalah adanya kesenjangan digital. Akses internet dan alat teknologi lainnya, tidak semua instansi Pendidikan ataupun siswa memiliki fasilitas yang memadai. Perbedaan akses tersebut dapat menimbulkan ketidakmerataan dalam kualitas pembelajaran dan mengurangi peluang sebagian siswa untuk mengembangkan kompetensi digital yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja pada era modern.¹³

D. Dampak Teknologi Terhadap Pembelajaran Pai

Penggunaan teknologi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan banyak manfaat positif bagi proses pembelajaran. Teknologi dapat mempermudah guru dalam memberikan materi pada siswa sehingga lebih menarik dengan adanya video, presentasi interaktif, animasi, dan berbagai macam media digital lainnya. Hal ini dapat membuat siswa lebih tertarik belajar dan membantu siswa dalam memahami topik bahasan yang krusial seperti tentang akhlak, sejarah Islam, dan cara beribadah. Ditambah pula, teknologi dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar-mengajar sehingga pembelajaran lebih bermakna dan efektif¹⁴.

Teknologi juga memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar. Melalui internet, siswa dapat memperoleh berbagai referensi keislaman dari platform pembelajaran, jurnal, e-book, maupun sumber digital lainnya. Kemudahan akses informasi tersebut membantu siswa memperdalam pemahaman agama serta meningkatkan kemampuan belajar mandiri¹⁵

Selain memberikan manfaat yang baik, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah kemungkinan timbulnya dampak negatif pada pembentukan karakter jika teknologi tidak dimanfaatkan dengan bijaksana. Akses informasi yang

¹³ Sulaiman, A. I. (2012). Tantangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (tik) dalam E-GOVERNMENT. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 1(1), 74.

¹⁴ Chairil Anwar, Erik Novianto, dan Willy Radinal, "Dampak Positif Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Proses Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2024.

¹⁵ A. Sulaeman, Darodjat, dan M. Makhrus, "Information and Communication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 20, No. 2, 2019.

tidak terkontrol dapat membuat siswa terpapar pada konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, penting dilakukan pemantauan dan arahan bagi guru ke siswa agar tetap tercapainya pembentukan karakter¹⁶. Maka dari itu, peran guru sangat kompleks dalam mengawasi dan memberikan arahan dalam penggunaan teknologi biar sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Selain itu, ada juga hambatan berupa kesenjangan digital, yaitu perbedaan dalam akses ke perangkat teknologi dan koneksi internet. Fasilitas yang terbatas dalam pembelajaran berintegrasi digital membuat siswa secara keseluruhan tidak memiliki kesempatan yang sama. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakmerataan kualitas pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.¹⁷

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran temuan di atas, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika profesi guru merupakan sumber adanya nilai dan peraturan yang menjadi pedoman bagi pendidik untuk menunjang keterlaksanaanya tugas professional dengan baik. Tidak hanya kemampuan guru untuk mengajar, etika profesi juga berkaitan dengan integritas, keadilan, komitmen, dan kewajiban dalam menciptakan karakter baik siswa. Implementasi etika profesi untuk guru sangat kompleks dalam mewujudkan lingkungan belajar nyaman, berarti, dan aman bagi siswa. Pemanfaatan teknologi memberikan keuntungan dalam pembelajaran PAI, diantaranya penyampaian materi lebih mudah, minat dan keterlibatan siswa lebih meningkat, serta akses sumber belajar lebih luas. Ketika ada materi PAI yang abstrak, pemnafaatan teknologi dapat membantu menjelaskan lebih konkri dan lebih menarik, sehingga membuat pembelajaran lebih fleksibel, efektif dan efisien. Namun, disisi lain juga terdapat tantangan dalam penerapan teknologi di dunia Pendidikan bagi guru. Tantangan ini adalah tantangan moral dan etis. Guru harus berhati-hati dalam menjaga kerahasiaan privasi siswa, memiliki bertanggung jawab besar dalam mengelola teknologi, dan memantau siswa pada saat menggunakan media digital biar

¹⁶ Pipi Sopyani, Siti Rohmatin Nur Ifana, dan Sutiah, "Dampak Penggunaan Media Pembelajaran ICT Pada Pembelajaran PAI Terhadap Pendidikan Karakter," Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 15, No. 1, 2025.

¹⁷ Fikri Maulana dkk., "Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI," GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, 2025.

tidak memiliki dampak negatif pada perubahan karakter mereka. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam mengakses serta kemampuan digital yang beragam sehingga menjadi masalah yang harus dipedulikan oleh berbagai pihak yang berwenang.

Karena itu, kemampuan guru untuk menerapkan teknologi sambil mempertahankan etika profesional sangat penting untuk keberhasilan penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar PAI. Adanya implementasi etika yang baik dan pemanfaatan teknologi yang bijak, kualitas pembelajaran menjadi meningkat, membantu akademik siswa lebih berkembang, serta dari segi sikap juga tampak lebih baik (berkarakter, berakhlak baik, dan adaptif menghadapi tantangan zaman).

